

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai tolak ukur dalam pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi suatu negara amat penting untuk diperhatikan. Lembaga keuangan dalam hal ini membawa peran fungsi yang dipandang penting untuk menjaga kestabilan sistem keuangan. Bank adalah badan usaha yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai penghubung bagi pihak yang memiliki dana yang berlebih dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Pada konsep yang demikian maka bank dapat menopang pergerakan ekonomi Indonesia melalui sistem kerja yang dianutnya dengan penghimpunan dana yang diperolehnya lalu dana tersebut disalurkan manfaatnya guna mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat.²

Sistem keuangan yang berjalan pada lembaga keuangan harus dalam keadaan stabil. Jika sistem keuangan yang berjalan ini mengalami ketidakstabilan serta tidak berfungsi dengan efisien, maka dapat dipastikan pengalokasian dana yang dihimpun tidak berjalan dengan baik dan dapat berakibat menghambat pertumbuhan ekonomi.³ Salah satunya tantangan yang kerap kali menjadi

²Evi Rohmiati, *Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2013-2017*, Majalah Ilmiah 7, No. 1 (2019), hal. 34.

³OJK, “*Stabilitas Sistem Keuangan*,” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Ikhtisar.aspx>, diakses pada 11 Januari 2022, Pukul 11.15

permasalahan bagi bank yaitu kinerja keuangan. Kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa bank dalam bertransaksi salah satunya melalui peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan karena kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profit*) dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan.⁴ Rasio atau ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Latar belakang dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA metode pengukuran yang objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya *Return On Asset* (ROA) dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. Selain itu peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat.

Tidak hanya itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas (ROA) suatu perbankan diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari

⁴Ratnawaty Marginingsih, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, (Jurnal *Ecodemica*, Vol. 2 No. 1, 2018), hal. 76-79

dana masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili.⁵ Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁶ Namun sebaliknya, apabila perolehan ROA yang rendah, maka rendah pula total perolehan profit atau laba yang didapatkan pada bank tersebut.⁷ Tingkat *Return On Asset* bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor penentu ROA ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari karakteristik dari bank syariah tersebut. Adapun karakteristik bank yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah aspek permodalan, kualitas aktiva, dan efisiensi operasional. Hal tersebut tergambar dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Selain faktor internal tersebut, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA perbankan syariah yaitu Inflasi dan suku bunga BI. Tidak terpilihnya Suku bunga BI dalam penelitian ini yaitu karena bank syariah tidaklah tergantung pada

⁵Fakhri Hatta dan Fauziah Aida Fitri. "*Pengaruh Intellectual Capital, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.*" (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi 5.1, 2020), hal. 85-95

⁶Vita Intan Safitri dan Ai Hendrani. "*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia.*" (JCA of Economics and Business 1.01, 2020), hal 252-264

⁷Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), hal.193

suku bunga. Sehingga kemudian faktor eksternal yang dipilih hanya Inflasi karena berkaitan secara langsung dengan perbankan.⁸

Berikut ini perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020:

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Nama Bank Syariah	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	Rata-rata
1.	Bank BCA Syariah	1,1	1,2	1,2	1,2	1,1	1,16
2.	Bank BNI Syariah	1,44	1,31	1,42	1,82	1,33	1,464
3.	Bank BRI Syariah	0,95	0,51	0,43	0,31	0,81	0,602
4.	Bank Jabar Banten Syariah	0,63	-0,06	0,54	0,60	0,41	0,424
5.	Bank Maybank Syariah Indonesia	1,60	1,48	1,74	1,45	1,04	1,462
6.	Bank Muamalat Indonesia	0,22	0,11	0,08	0,05	0,03	0,098
7.	Bank Panin Dubai Syariah	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,06	-1,966
8.	Bank Syariah Bukopin	-1,12	0,02	0,02	0,04	0,04	-0,2
9.	Bank Syariah Mandiri	0,59	0,59	0,88	1,69	1,65	1,08
10.	Bank Mega Syariah	2,63	1,56	0,93	0,89	1,74	1,55

⁸Yoiz Shofwa Shafrani dan Azhlia Dyah Lestari. "Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)." Indonesian Journal of Islamic Business and Economics 2.1 (2020), hal. 15

11.	Bank Victoria Syariah	-2,19	0,36	0,32	0,05	0,16	-0,26
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	8,98	11,19	12,37	13,58	7,16	10,656
13.	Bank Aceh Syariah	2,48	2,51	2,38	2,33	1,73	2,286
14.	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	3,95	2,45	1,92	2,56	1,74	2,524

Sumber: Laporan Keuangan bank yang disebutkan

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 yang memiliki rata-rata terbesar adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 10,656%, dan rata-rata terendah adalah Bank Panin Dubai Syariah sebesar (-1,966%). Alasannya mengambil penelitian di Bank Panin Dubai Syariah karena dari seluruh Bank Umum Syariah rata-rata *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Sesuai surat edaran yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SEBI. No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan buat ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%.⁹ Apabila bank memperoleh keuntungan di bawah yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.

⁹Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Tentang ROA Minimal yang Ideal Bagi Bank, dalam <http://www.bi.go.id>, diakses pada 03 September 2021

Untuk mendapatkan suatu tingkat profitabilitas sesuai dengan target lembaga perbankan, dibutuhkan sebuah cara bagi bank untuk menganalisis kinerjanya guna mengetahui apakah untuk mencapai tujuan dari lembaga perbankan tersebut ditemui permasalahan yang harusnya dapat dicegah. Dalam analisis kinerja lembaga perbankan tersebut nantinya akan didapati kelemahan dan kekuatan yang ada pada lembaga perbankan. Dalam penilaian kinerja lembaga perbankan salah satu yang menjadi indikator utamanya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap mempunyai manfaat penting untuk menilai suatu perusahaan, dikarenakan informasi yang termuat di dalamnya dapat dianalisa apakah perusahaan yang bersangkutan telah menjalankan kinerjanya dengan baik atautkah belum.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis laporan keuangan nantinya bisa menjadi dasar guna mengukur kinerja bank. Oleh sebab itu salah satu alat yang dijadikan analisis kinerja bank ialah dengan memakai analisis rasio keuangan.¹⁰ Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi ROA hal ini karena analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi bank, dan analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu bank dari perspektif keuangan.

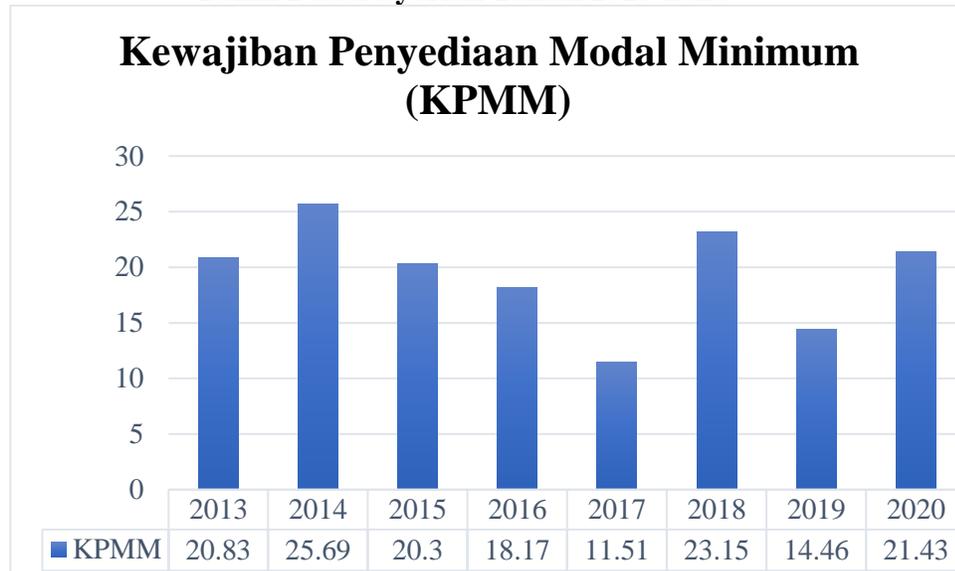
¹⁰Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, (Pasuruan: Qiara MMedia, 2019), hal. 151-152.

Alasan dipilihnya variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sebagai faktor yang mempengaruhi ROA karena rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada sanggup ataupun tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Bila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya.¹¹ KPMM mencerminkan modal bank, semakin tinggi KPMM berarti bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung resiko dari setiap pembiayaan maupun aktiva produktif yang berisiko.¹² Adapun pertumbuhan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang terjadi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020 dilihat pada gambar berikut:

¹¹Muhammad Khoirudin, Neny Tri Indrianasari, dan Muhammad Mudhofar. "Pengaruh CAR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Periode 2010-2017." (Counting: Journal of Accounting Vol. 1. No 4, 2019), hal. 79

¹²Aniatun Aninda dan Diansyah. "Pengaruh CAR, NPF, FDR DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah." (Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern, Vol 8.No. 4, 2019), hal. 10-22

Gambar 1.1
Pertumbuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) PT. Bank
Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020



Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, data diolah¹³

Pada gambar 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara tahunan cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan KPMM pada tahun 2013 sebesar 20,83%, kemudian pada tahun selanjutnya 2014 mengalami kenaikan sebesar 20,05% hingga tahun 2020 KPMM mencapai 31,43%. Namun masih dikatakan sehat sebab dalam Bank Indonesia bank yang dinyatakan bank yang sehat harus memiliki KPMM paling sedikit sebesar 8%.

¹³Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020
<https://paninbanksyariah.co.id> diakses pada 11 Januari 2022, Pukul 11.15

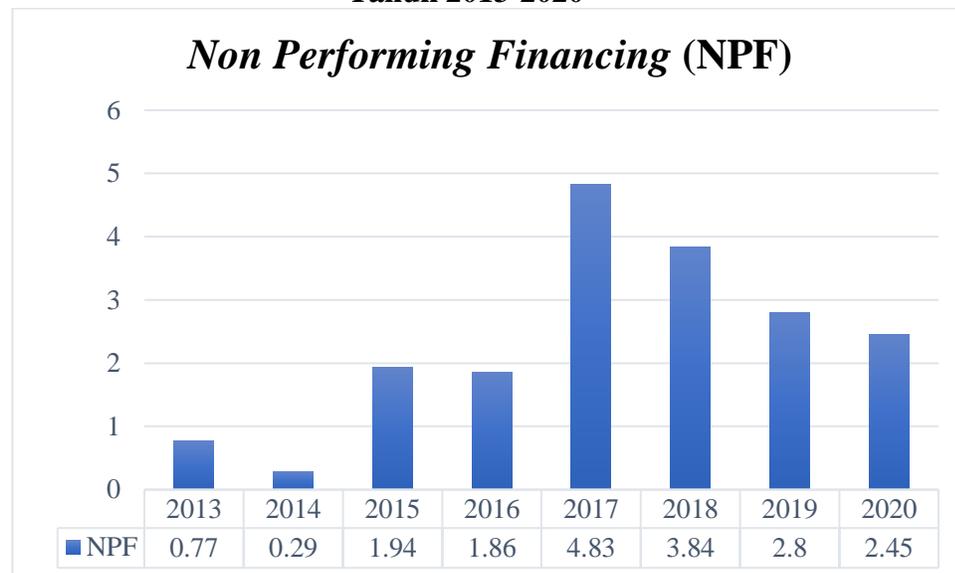
Bagi lembaga keuangan seperti perbankan syariah, kegiatan operasional seperti melakukan penyaluran dana melalui pembiayaan adalah suatu kewajiban, karena pada hakikatnya kegiatan utama bank selain menghimpun dana dari masyarakat juga melakukan penyaluran dana. Nyaris semua anggaran dari masyarakat yang ada pada perbankan disalurkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan sebagian besar bank syariah masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Pada saat menuangkan pembiayaan perbankan berhadapan dengan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan ialah risiko utama yang mencuat akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada perbankan, alhasil berakibat pada timbulnya pembiayaan bermasalah.¹⁴

Parameter dalam mengukur risiko pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* ini, kualitas pembiayaan perbankan semakin buruk karena jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Bila jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan karena

¹⁴Khristina Sri Prihatin dan Unan, “Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Muamlat Indonesia, TBK”, (Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No. 1, 2020), hal. 76-77

adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif.¹⁵ Alasan dipilihnya NPF sering dijadikan variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) karena mencerminkan risiko pembiayaan. Adapun pertumbuhan rasio NPF yang terjadi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2
Pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020



Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, data diolah¹⁶

Pada gambar 1.2 di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF) secara tahunan cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2013 sebesar 0,77%, kemudian pada selanjutnya

¹⁵Fakhri Hatta dan Fauziah Aida Fitri. "Pengaruh *Intellectual Capital*, *FDR* dan *NPF* terhadap *Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5.1 (2020), hal. 85-95

¹⁶Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020 <https://paninbanksyariah.co.id> diakses pada 11 Januari 2022, Pukul 11.15

tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,29% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,94%, kemudian pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan hingga penurunan. Hingga tahun 2020 rasio NPF mengalami penurunan mencapai 2,45%. Namun semakin tingginya nilai rasio NPF suatu bank maka menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan yang kurang baik.

Alasan memilih variabel BOPO, tidak hanya permasalahan KPMM dan NPF yang dirasakan oleh perbankan di Indonesia, permasalahan yang tidak kalah peliknya adalah tentang efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan. Efisiensi operasional merupakan permasalahan yang kompleks dimana tiap perusahaan bank senantiasa berupaya buat memberikan layanan yang terbaik pada nasabah, tetapi pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien.¹⁷ Kompetisi di industri perbankan bagaimanapun pula bisa menurunkan tingkatan ROA tiap-tiap bank dan bila tingkat profitabilitas (ROA) ini rendah maka akan bisa menyebabkan bank akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup usaha bank. Indikator efisiensi operasional yang lazim dipergunakan merupakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Mengingatnya kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana

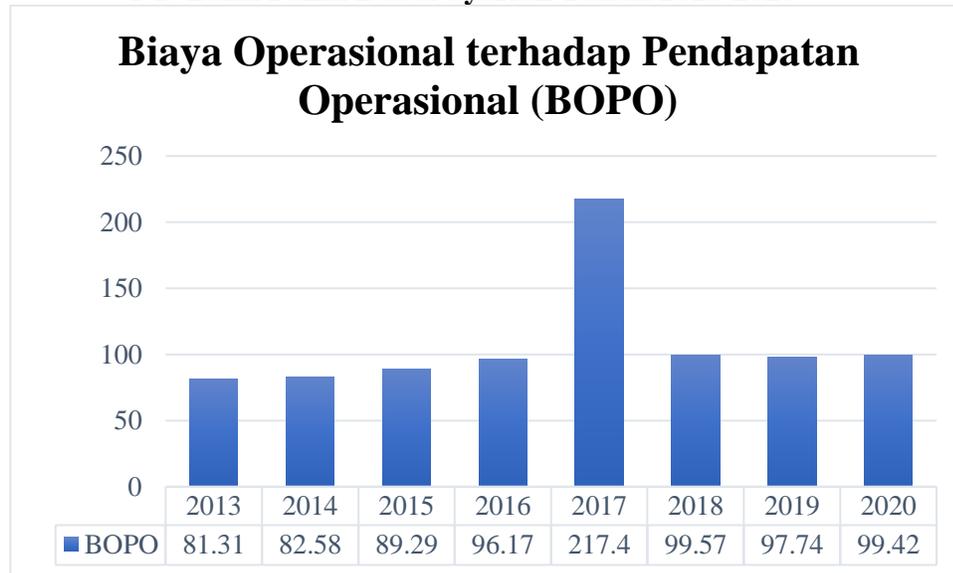
¹⁷Wildan Farhat Pinasti dan RR Indah Mustikawati. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2016-2016." (Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 7, No. 1, 2018), hal. 130

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat dicermati terutama bagi sektor bank mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio tersebut.¹⁸ BOPO adalah suatu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya, maka akan semakin menurun kinerja keuangan suatu bank. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga kinerja keuangan bank semakin baik dan menaikkan ROA.¹⁹ Adapun pertumbuhan rasio BOPO yang terjadi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 dilihat pada gambar berikut:

¹⁸Vita Intan Safitri dan Ai Hendrani. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia." (JCA of Economics and Business 1.01 2020), hal 252-264

¹⁹Uum Helmina Chaerunisak.,dkk, "Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Kinerja Bank Syariah." (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora, Vol. 5, No,2, 2019), hal. 666

Gambar 1.3
Pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020



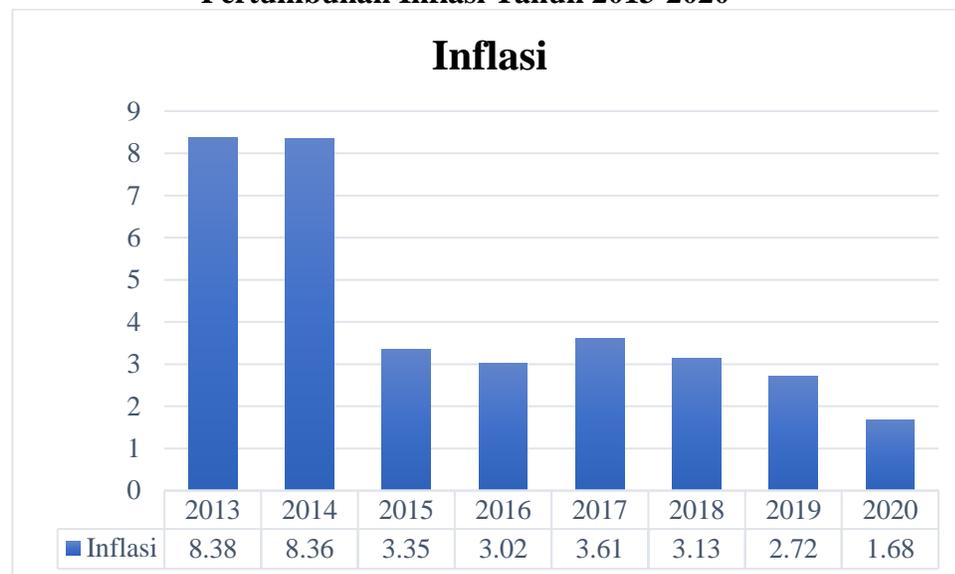
Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, data diolah²⁰

Pada gambar 1.3 di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara tahunan cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2013 sebesar 81,31%, kemudian pada selanjutnya tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 82,58% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 89,29%, kemudian pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan hingga penurunan. Hingga tahun 2020 BOPO mengalami kenaikan mencapai 99,42%.

²⁰Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020
<https://paninbanksyariah.co.id> diakses pada 11 Januari 2022, Pukul 11.15

Selain harus memperhatikan kinerja keuangannya, perbankan juga harus memperhatikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti faktor makroekonomi. Sebagai lembaga intermediasi dan akibat dari mobilitas dananya, bank sangat rentan terhadap risiko inflasi.²¹ Penjelasan Bank Indonesia mengenai pengertian inflasi adalah kondisi meningkatnya harga secara umum yang terjadi berkelanjutan. Berikut merupakan data tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2013-2020

Gambar 1.4
Pertumbuhan Inflasi Tahun 2013-2020



Sumber: Data Inflasi, Bank Indonesia data diolah²²

²¹Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009." (AKRUAL: Jurnal Akuntansi, Vol 3. No.2, 2012), hal. 149

²²Data Inflasi Tahun 2013-2020 <https://www.bi.go.id> diakses pada 11 Januari 2022, Pukul 11.15

Pada gambar 1.4 di atas dapat dikatakan bahwa tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 bersifat fluktuatif, pada tahun 2013 sempat mengalami kenaikan namun kembali mengalami penurunan hingga tahun 2019. Naik turunnya tingkat inflasi akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya profitabilitas, karena ketika inflasi tinggi akan berpengaruh terhadap menurunnya daya beli masyarakat sehingga akan menaikkan tingkat bunga.

Setelah mengkaji penelitian yang telah dilakukan maka ditemui celah pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pandangan tidak konsisten pada variabel KPMM, NPF, BOPO, serta Inflasi. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut. Unsur pembaruan penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian yang telah ada yakni tidak pernah dilakukannya penelitian mendalam yang secara khusus membahas variabel terkait dengan permasalahan penurunan ROA yang ada pada PT. Bank Panin Dubai Syariah. Sehingga dalam hal ini memotivasi peneliti untuk menelaah sampel dan variabel yang ada pada PT. Bank Panin Dubai Syariah.

Alasan penelitian menggunakan populasi yang dipergunakan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2020 karena delapan tahun terakhir tersebut dapat digunakan untuk mempermudah prediksi perolehan laba bank pada tahun selanjutnya. Berdasarkan pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah yang lebih kecil dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya dan nilai *Return On Asset* (ROA) masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan khususnya pada *Return On Asset* (ROA).

Selain itu, pentingnya penelitian terhadap ROA beserta faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya perlu dilakukan, karena saat ini ROA adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Oleh sebab itu maka, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian mengenai dugaan rasio-rasio yang mempengaruhi naik dan turunnya *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah diantaranya yaitu :

1. Profitabilitas dalam hal ini diproyeksikan rasio *Return On Asset* (ROA).

Dimana *Return On Asset* (ROA) dipergunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang diperolehnya. Pada tabel di atas rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia, rasio *Return On Asset* (ROA) yang ada pada Bank Panin Dubai Syariah belum mampu mencapai kriteria sehat yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal itu karena kurang maksimalnya Bank Panin Dubai Syariah dalam mengelola aktiva yang ada untuk memperoleh laba.

2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perbankan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Pada gambar di atas tingkat pertumbuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada Bank Panin Dubai Syariah secara tahunan cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal tersebut hendak diperhatikan karena tinggi rendahnya rasio ini akan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. *Non Performing Financing* (NPF) rasio ini dipakai digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan dihadapi bank syariah. Pada gambar di atas pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Panin Dubai Syariah secara tahunan terlihat cenderung mengalami kondisi fluktuatif setiap tahunnya. Semakin tingginya nilai NPF suatu bank maka menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan yang kurang baik.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perbankan dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Pada gambar di atas dapat dikatakan

bahwa tingkat pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Bank Panin Dubai Syariah cenderung mengalami fluktuatif setiap tahunnya yang artinya bahwa aktivitas operasional bank belum stabil. Hal tersebut hendak diperhatikan karena tinggi rendahnya rasio ini akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020?
4. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020?
5. Apakah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Inflasi secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka bisa diketahui tujuan dari penelitian menjadi sebagai berikut:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.
5. Untuk menguji signifikansi pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Inflasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan berguna bagi akademisi ataupun penelitian lain sebagai bahan pengembangan ilmu bidang perbankan syariah mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah serta mengetahui seberapa besar pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional serta Inflasi terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) bank syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan

Diharapkan hasil riset dapat dipergunakan sebagai acuan serta sumber informasi untuk memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah, sehingga dapat dijadikan untuk bahan evaluasi kedepannya.

b. Bagi Pihak Akademik

Diharapkan penelitian dapat digunakan untuk memperkaya referensi sumbangsih perbendaharaan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai referensi bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang mungkin mempelajari penelitian di bidang yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini berdasarkan analisis pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) yang ada pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020. Dan berdasarkan hasil analisis, PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya dan nilai *Return On Asset* (ROA) masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk itu peneliti menjadikan PT. Bank Panin Dubai Syariah sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan guna melihat hal-hal apa saja yang mempunyai keterkaitan dengan profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah. Faktor-faktor internal dan eksternal yang diduga mempunyai keterkaitan pada profitabilitas adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Inflasi.

Penelitian ini mengacu pada variabel dependen yaitu profitabilitas dengan menggunakan indikator rasio *Return On Asset* (ROA) yang ada pada PT. Bank Panin Dubai Syariah sedangkan independen dalam penelitian ini

yakni rasio keuangan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Inflasi dengan sumber data yang diperoleh berasal dari situs resmi Bank Indonesia serta laporan triwulanan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 mengacu pada website resminya PT. Bank Panin Dubai Syariah yang dapat diakses di <https://paninbanksyariah.co.id>.

2. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian yang dilakukan serta menghindari agar penelitian tidak terlalu luas, sehingga penelitian yang dilakukan menghasilkan pembahasan terarah. Maka keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dikaji saat ini hanya berfokus pada satu lembaga keuangan yang ada pada Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah. Tahun penelitian hanya mencakup tahun 2013-2020
- b. Keterbatasan variabel yang mempengaruhi profitabilitas, variabel yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Inflasi.
- c. Sumber data yang dipergunakan termasuk data sekunder yang laporan keuangan triwulanan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 yang mungkin saja terdapat kesalahan dalam menginput data yang akan dipergunakan pada penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut didanai dari modal bank sendiri, disamping memperoleh dana yang bersumber dari luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman serta lain-lain.²³

b. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur risiko pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.²⁴

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima perusahaan atau bank dalam periode tertentu..²⁵

²³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 121

²⁴Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal.120

²⁵Frianto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012. hal. 72

d. Inflasi

Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum dan terjadi berangsur-angsur. Jika terjadi kenaikan harga dalam lingkup kecil pada saat tertentu belum bisa dikatakan sebagai inflasi.²⁶

e. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang biasa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki. Indikator penilaian profitabilitas diproksikan dengan ROA karena merupakan indikator yang tepat untuk menghitung efisiensi bank serta mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.²⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional tersebut untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penjelasan terhadap judul terkait. Adapun definisi operasional ini sebagai berikut:

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur

²⁶Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: PT. Index, 2008), hal. 74.

²⁷Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 866

kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yang diberikan. Perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing*

Pembiayaan bermasalah dengan menggunakan indikator *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Financing* (NPF):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perhitungan BOPO dapat dilakukan dengan membagi antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja

tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Inflasi tersebut dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{Tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}} \times 100\%$$

e. Profitabilitas

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariah yang didasarkan pada perbandingan antara laba sebelum pajak yang diperoleh bank syariah dengan total aset yang dimiliki bank adalah *Return On Asset* (ROA). Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Adapun penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari 6 bab meliputi:

- BAB I Pendahuluan, dalam bagian pendahuluan memaparkan secara singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah baik dari definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Landasan Teori, dalam landasan teori mendeskripsikan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai teori yang membahas mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Inflasi, Profitabilitas penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
- BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan, instrumen penelitian serta teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab hasil penelitian ini adalah inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, dalam bab pembahasan ini akan membahas mengenai pembahasan-pembahasan dari rumusan masalah yang pertama sampai rumusan masalah yang terakhir.

BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan serta saran ditujukan pada pihak berkepentingan terhadap penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.